

PENYULUHAN TENTANG DAMPAK PERGAULAN BEBAS DAN *FREE SEX* PADA REMAJA DI DESA DUNGGALA KABUPATEN GORONTALO

COUNSELING ABOUT THE IMPACT OF FREE ASSOCIATION AND FREE SEX TO TEENS IN DUNGGALA VILLAGE GORONTALO DISTRICT

Amanda Adityaningrum

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email : Amanda@ung.ac.id

Abstrak

Masa remaja adalah masa yang paling berseri. Di masa remaja itu juga proses pencarian jati diri. Dan, disanalah para remaja banyak yang terjebak dalam pergaulan bebas. Maka dari itu remaja tersebut harus mendapatkan perhatian khusus, baik oleh dirinya sendiri, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh peserta dari unsur generasi muda dan orang tua di desa Dunggala. Kebaruan kegiatan pengabdian ini karena memberikan penyuluhan tentang dampak pergaulan bebas dan *free sex secara langsung* pada remaja di desa Dunggala kabupaten Gorontalo. Tujuan Kegiatan ini untuk memberikan penyuluhan bagi masyarakat terutama keluarga dalam memberikan bekal pengetahuan serta wawasan mereka tentang dampak pergaulan bebas pada remaja. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah Masyarakat / orang tua para remaja sebanyak 25 orang di Desa Dunggala. Metode kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan (ceramah) kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Adapun hasil yang dicapai pada kegiatan ini yaitu Masyarakat di Desa Dunggala khususnya orang tua memperoleh pengetahuan dalam membina anaknya dalam menghadapi pergaulan bebas di kalangan remaja serta dapat mencari jalan keluar untuk menghindari dampak negative dari pergaulan bebas remaja masa kini. Kesimpulan penyuluhan tentang dampak pergaulan bebas dan *free sex secara langsung* pada remaja dapat membantu remaja dalam mencegah pergaulan bebas.

Kata Kunci : Remaja; Pergaulan Bebas.

Abstract

Adolescence is the most radiant period. In adolescence it is also a process of searching for identity. And, that's where many teenagers get caught up in promiscuity. Therefore, the teenager must get special attention, both by himself, his parents, and the surrounding community. This service activity was attended by participants from the younger generation and parents in Dunggala village. The novelty of this service activity is because it provides counseling about the impact of promiscuity and free sex directly on adolescents in Dunggala village, Gorontalo regency. The purpose of this activity is to provide counseling for the community, especially families, in providing their knowledge and insight into the impact of promiscuity on adolescents. The target of this service activity is the community / parents of 25 teenagers in Dunggala Village. The activity method is carried out in the form of counseling (lectures) then continued with question and answer. The results achieved in this activity are that the community in Dunggala Village, especially parents, gain knowledge in fostering their children in the face of promiscuity among teenagers and can find solutions to avoid the negative impact of today's adolescent promiscuity. Conclusions counseling about the impact of promiscuity and free sex directly on adolescents can help adolescents in preventing promiscuity.

Keywords : Teenagers; Promiscuity.

PENDAHULUAN

Pergaulan bebas itu adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma masyarakat yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa (1). Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar (2). Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim, dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan bangsa. Masa remaja adalah masa yang paling berseri. Di masa remaja itu juga proses pencarian jati diri. Dan, disanalah para remaja banyak yang terjebak dalam pergaulan bebas (3).

Sesuai dengan konsep pemuda adalah tulang punggung bangsa tentunya pemahaman remaja adalah sebagai generasi penerus yang akan membangun bangsa kearah yang lebih baik diharapkan remaja mempunyai pemikiran jauh ke depan dan

kegiatannya yang dapat dapat memberi dampak positif terhadap diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar (4).

Maka dari itu remaja tersebut harus mendapatkan perhatian khusus, baik oleh dirinya sendiri, orang tua, dan masyarakat sekitar (5). Banyak dapat kita baca di media massa cetak maupun kita lihat di media elektronik adanya remaja yang berprestasi yang mengharumkan nama bangsa keluarga dan agama, namun disisi lain juga ada remaja yang melakukan tindakan atau perbuatan yang merugikan dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar (6). Bahkan sering kita lihat dan dengar di media elektronik adanya praktek penyebaran video porno, oleh para pelakunya sendiri yang sebagian adalah masih menyandang setatus pelajar. Keberadan rekaman video porno yang di mainkan oleh para pelajar sebenarnya mengindikasikan bahwa seks bebas dikalangan para pelajar adalah benar benar ada (7).

Peserta yang diikutkan dalam penyuluhan ini adalah generasi muda

dan orang Tua di desa Dunggala dengan harapan agar generasi muda sebagai penerus bangsa bisa menjaga diri dari dampak pergaulan bebas dan orang tua bisa menjaga anak-anak mereka dengan baik.

Tujuan Kegiatan

Hal-hal yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah merupakan satu bentuk pembinaan bagi masyarakat terutama keluarga dalam memberikan bekal pengetahuan serta wawasan mereka tentang dampak pergaulan bebas pada remaja.

Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini agar supaya masyarakat dalam hal ini orang tua dapat :

1. Mengetahui bagaimana pergaulan bebas di kalangan remaja masa kini?
2. Mengetahui bagaimana akibat yang timbul dari pergaulan bebas di kalangan remaja masa kini?
3. Mencari jalan keluar atau usaha yang dapat dilakukan untuk menghindari dampak negative dari pergaulan bebas remaja masa kini?

Khalayak Sasaran Kegiatan

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah Masyarakat / orang tua para remaja di Desa Dunggala, kecamatan

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan (ceramah) kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan :

- a. Waktu Pelaksanaan dilaksanakan pada : Hari/tanggal : Senin, 14 Juni 2021 (selama 1 hari) Puku: 15.30 Wita s/d Selesai
- b. Tempat Pelaksanaan : Aula Kantor Desa Dunggala.

Penyuluhan

Dilihat dari segi katanya dapat ditafsirkan dan dimengerti apa maksud dari istilah pergaulan bebas. Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas artinya terlepas dari ikatan. Jadi pergaulan bebas artinya proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan

Pergaulan merupakan sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk bersosialisasi. Pergaulan sendiri diartikan sebagai hal bergaul dan kehidupan bermasyarakat. Pergaulan sendiri terjadi baik pada laki - laki dengan laki-laki, laki-laki dengan perempuan, dan perempuan dengan perempuan. Kemudian dalam setiap pergaulan itu terjadi pergaulan bebas. Lalu, sebenarnya apa itu pergaulan bebas? Pergaulan bebas merupakan

cara berteman tanpa batas, baik dalam berbicara dan berperilaku dan sebagainya. Sayangnya, cara ini lebih sering mendatangkan dampak negatif pergaulan bebas yang lebih banyak terjadi pada laki-laki dan perempuan.

Remaja sebagai salah satu yang sudah tidak lagi anak-anak namun juga belum dapat dikatakan dewasa, biasanya amat senang untuk berkumpul dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Namun, seiring dengan perkembangan jaman, sesi bersosialisasi itu menjadi tidak terkontrol sehingga menimbulkan dampak negatif pergaulan bebas pada remaja .

Berbicara tentang remaja memang selalu menarik perhatian semua kalangan. Tidak hanya karena remaja merupakan sosok unik ketika melewati fase perubahan fisik namun juga dari perubahan nonfisik yang penuh gejolak, potensi dan kedinamisan. Remaja laki - laki dengan perubahan suara, adanya jakun, atau mulai tumbuhnya payudara pada perempuan menunjukkan adanya perubahan fisik. Sedangkan non fisik meliputi kelabilan emosi, perkembangan jiwa dan pembentukan karakter yang sering ditemui dari gejala yang ditunjukkan perilakunya (8).

Pakar psikologi mengatakan fase ini dikenal dengan proses pencarian jati diri dan pemahaman diri, penajakan peranan dan kedudukannya dalam lingkungan. Dalam proses pencarian jati diri ini, remaja membutuhkan kemandirian yang menurut Sutari Imam Barnadib meliputi: "Perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan / masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain." Ada suatu dorongan yang kuat untuk terlepas dari ketergantungan dengan orang tua, keinginan dihargai sebagai orang dewasa dan mempunyai hak terhadap dirinya dalam pengambilan keputusan serta bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya.

Masa remaja adalah masa pembelajaran. Meskipun remaja mendapatkan kesempatan mengembangkan potensi diri namun tetap memerlukan bekal, bimbingan dan pengarahan orang tua, pendidik serta dukungan lingkungan yang kondusif (9).

1. Orang Tua

Faktor yang memengaruhi remaja memilih pergaulan bebas bisa diakibatkan oleh orang tua, seperti konflik antar orang tua ataupun kebiasaan orang tua yang kurang baik.

Tak sedikit orang tua yang sibuk bekerja dan melupakan waktu bersama anak. Hubungan yang kaku antara orang tua dan anak membuat anak bertanya-tanya dan tak sedikit di antara mereka mencari perhatian dengan melakukan hal-hal yang dilarang bahkan bisa saja anak mengikuti gaya hidup orang tuanya yang memang sudah terlibat dalam pergaulan bebas.

2. Lingkungan

Lingkungan akan memengaruhi anak untuk melakukan hubungan bebas. Lingkungan yang tidak sehat akan mendukung anak untuk melakukan hal-hal yang negatif. Apabila lingkungannya sehat, anak akan malu melakukan hal negatif karena terdapat hukum atau norma yang tidak tertulis di lingkungan tersebut. Maka, terciptalah budaya malu yang penting untuk diterapkan.

3. Media Massa

Pengaruh media massa yang terus menjamur seiring semakin terbukanya kebebasan berekspresi. Peran media dalam mengampanyekan pergaulan bebas melalui budaya pacaran dan berganti-ganti pasangan sangat besar.

4. Kurangnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Pendidikan kesehatan reproduksi sering dianggap tabu untuk dibicarakan di rumah maupun di sekolah. Sehingga akhirnya anak remaja tersebut mencari tahu sendiri. Padahal, informasi tentang kesehatan reproduksi yang dicarinya rata-rata tidak dengan sumber yang dapat dipercaya.

5. Keagamaan dan Lunturnya Adat Ketimuran

Religiusitas memang tidak menjamin seseorang untuk tidak melakukan pergaulan bebas. Tetapi, dengan arahan yang tepat rasa keagamaan dapat menjauhkan seseorang dari perbuatan yang tidak bermanfaat. Selain itu, adat ketimuran seperti sopan santun, ramah tamah, dan etika menjadi hal yang langka.

Membekali mereka dengan pemahaman sebuah konsep hidup yang benar sangat diperlukan dalam proses pencarian jati diri. Dengan bimbingan, membentuk remaja merasa percaya diri karena secara kemampuan mereka belum teruji dalam menghadapi tantangan hidup. Keterlibatan orang tua, pendidik dan lingkungannya dalam memberikan pengarahan akan membentuk kesiapan mentalnya karena secara kejiwaan remaja masih labil, mudah kebingungan ketika mengalami

kesulitan dan kegagalan menjalani hidupnya.

1. Materi Pengabdian

Dalam kegiatan pengabdian ini diberikan beberapa materi yaitu :

1. Perkembangan dan keadaan pergaulan bebas pada remaja masa kini.
2. Dampak akibat pergaulan bebas pada remaja masa kini.
3. Upaya yang bisa dilakukan untuk menghindari dampak negative dari pergaulan bebas remaja saat ini

Materi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Yang Dicapai

Adapun hasil yang ingin dicapai pada kegiatan ini yaitu Masyarakat di Desa Dunggala khususnya orang tua memperoleh pengetahuan dalam membina anaknya dalam menghadapi pergaulan bebas di kalangan remaja serta dapat mencari jalan keluar untuk menghindari dampak negative dari pergaulan bebas remaja masa kini.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dengan sasaran remaja dan orang Tua di desa Dunggala

1. Pemberian penyuluhan tentang Pergaulan bebas pada remaja masa kini.

Dalam masa pubertas yang dialami remaja, banyak perubahan yang terjadi dalam diri remaja baik secara fisik maupun psikologis (10). Masa peralihan dari masa anak-anak ini menjadi masa rentan dalam proses perkembangan manusia. Pada masa ini, remaja memiliki keingintahuan yang tinggi mengenai suatu hal, seperti kehidupan orang dewasa, hingga seringkali tidak dapat menyikapi dan mengendalikannya dengan bijak. Oleh karena itulah masa ini juga disebut sebagai masa labil.

Berkembang pesatnya teknologi sejak awal abad ke-19 membuat perubahan yang signifikan terutama pada perkembangan mental manusia. Salah satunya pada perkembangan remaja. Remaja adalah usia transisi ketika seseorang mulai memasuki

masa puber (11). Masa remaja adalah masa ketika remaja sedang dalam proses mencari identitas, mencoba sesuatu yang baru dalam dirinya. Remaja cenderung bersikap antikritik dan membangkang. Itulah sebabnya mengapa remaja dapat dengan mudah masuk ke dalam pergaulan bebas .

Kita tentu tahu bahwa pergaulan bebas itu adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma masyarakat yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan bangsa. Masa remaja adalah masa yang paling berseri. Di masa remaja itu juga proses pencarian jati diri. Dan, disanalah para remaja banyak yang terjebak dalam pergaulan bebas.

Pola pergaulan remaja barat, hampir tidak ada “batasan” antara pria dan wanita. Pacaran yang kemudian dilanjutkan dengan pelukan, ciuman,

bahkan hubungan badan merupakan hal yang biasa. Dengan adanya pengaruh dari media yang sangat cepat dan kuat masuk dan menyebar di Indonesia pergaulan bebas mulai marak dikalangan generasi muda Indonesia. Ironisnya budaya ini telah berkembang hingga kekota kecil sekalipun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan serta Pusat Penelitian Bisnis dan Humaniora (LSCK PUSBIH) selam 3 tahun, mulai Juli 1999 hingga Juli 2002, dengan melibatkan sekitar 1.660 responden dari 16 Perguruan tinggi negeri dan swasta di salah satu kota di indonesia, diperoleh data bahwa 97,05 % mahasiswinya sudah kehilangan keperawanannya saat kuliah.

2. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas dikalangan Remaja

Ada banyak sebab remaja melakukan pergaulan bebas. Penyebab tiap remaja mungkin berbeda tetapi semuanya berakar dari penyebab utama yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan/agama dan ketidakstabilan emosi remaja. Hal tersebut menyebabkan perilaku yang tidak terkendali, seperti pergaulan bebas. Berikut ini di antara penyebab

maraknya pergaulan bebas di Indonesia:



Gambar 2. Dokumentasi proses interaksi dan diskusi orang tua tentang dampak pergaulan bebas pada remaja

1. Sikap mental yang tidak sehat

Sikap mental yang tidak sehat membuat banyaknya remaja merasa bangga terhadap pergaulan yang sebenarnya merupakan pergaulan yang tidak pantas, tetapi mereka tidak memahami karena daya pemahaman yang lemah. Dimana ketidak stabilan emosi yang dipacu dengan penganiayaan emosi seperti pembentukan kepribadian yang tidak sewajarnya dikarenakan tindakan keluarga ataupun orang tua yang menolak, acuh tak acuh, menghukum, mengolok-olok, memaksakan kehendak, dan mengajarkan yang salah tanpa dibekali dasar keimanan yang kuat bagi anak, yang nantinya akan membuat mereka merasa tidak nyaman dengan hidup yang mereka biasa jalani sehingga pelarian dari hal

tersebut adalah hal berdampak negatif, contohnya dengan adanya pergaulan bebas.

2. Pelampiasan rasa kecewa

Ketika seorang remaja mengalami tekanan dikarenakan kekecewaannya terhadap orangtua yang bersifat otoriter ataupun terlalu member kebebasan, sekolah yang memberikan tekanan terus menerus (baik dari segi prestasi untuk remaja yang sering gagal maupun dikarenakan peraturan yang terlalu mengikat), lingkungan masyarakat yang memberikan masalah dalam sosialisasi, sehingga menjadikan remaja sangat labil dalam mengatur emosi, dan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di sekelilingnya, terutama pergaulan bebas dikarenakan rasa tidak nyaman dalam lingkungan hidupnya.

3. Kegagalan remaja menyerap norma dan pendidikan agama

Hal ini disebabkan karena norma-norma yang ada sudah tergeser oleh modernisasi yang sebenarnya adalah westernisasi dan bisa juga karena factor keluarga yang kurang memberikan pendidikan agama, sehingga begitu lemahnya iman seorang remaja yang menjadikan mereka gampang terpengaruh oleh pergaulan bebas dalam lingkungannya tersebut.

4. Lingkungan Tempat Tinggal yang Kurang Baik

Masa remaja adalah masa dimana suatu anak masih mencari jati diri mereka yang sebenarnya, masa ini masa yang sangat rentan dan harus terus di control oleh para orang tua kepada anak mereka. Remaja yang tidak dapat memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua yang tidak memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul. Karena remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku „nakal“. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

3. Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja Masa Kini

Dari sisi kesehatan, perilaku seks bebas bisa menimbulkan berbagai gangguan. Diantaranya, dapat menyebabkan terjangkitnya penyakit HIV/AIDS, terjadi kehamilan yang tidak diinginkan (12). Selain tentunya kecenderungan untuk aborsi, juga menjadi salah satu penyebab munculnya anak-anak yang tidak

diinginkan. Keadaan ini juga bisa dijadikan bahan pertanyaan tentang kualitas anak tersebut, apabila ibunya sudah tidak menghendaki. Seks pranikah, lanjut Boyke juga bisa meningkatkan resiko kanker mulut rahim. Jika hubungan seks tersebut dilakukan sebelum usia 17 tahun, risiko terkena penyakit tersebut bisa mencapai empat hingga lima kali lipat.



Berikut ini adalah penjelasan dampak pergaulan bebas pada remaja secara lebih rinci:

1. Ancaman Kesehatan

Tingginya kasus penyakit *Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV / AIDS), khususnya pada kelompok umur remaja, salah satu penyebabnya akibat pergaulan bebas (13). Hasil penelitian di 12 kota di Indonesia termasuk Denpasar menunjukkan 10-31% remaja yang belum menikah sudah pernah melakukan hubungan seksual. Padahal kita ketahui sampai saat ini belum ada

obat dari penyakit AIDS ini. Jika telah kena penyakit ini kita hanya menunggu waktu mati saja, karena kita sudah tidak dapat berbuat apa-apa. Semakin memprihatinkan penderita HIV / AIDS memberikan gambaran bahwa, cukup banyak permasalahan kesehatan reproduksi yang timbul diantara remaja. Oleh sebab itu mengembangkan model pusat informasi dan konsultasi kesehatan reproduksi remaja melalui pendidik (konselor) sebaya menjadi sangat penting.

2. Meningkatkan praktek Aborsi yang membahayakan

Aborsi memiliki risiko penderitaan yang berkepanjangan terhadap kesehatan maupun keselamatan hidup seorang wanita. Tidak benar jika dikatakan bahwa seseorang yang melakukan aborsi ia " tidak merasakan apa-apa dan langsung boleh pulang ". Ini adalah informasi yang sangat menyesatkan bagi setiap wanita, terutama mereka yang sedang kebingungan karena tidak menginginkan kehamilan yang sudah terjadi.

Resiko kesehatan terhadap wanita yang melakukan aborsi berisiko kesehatan dan keselamatan secara fisik dan gangguan psikologis. Dalam buku "Facts of Life" yang ditulis oleh Brian Clowes, Phd; Risiko kesehatan

dan keselamatan fisik yang akan dihadapi seorang wanita pada saat melakukan aborsi dan setelah melakukan aborsi adalah ;

1. Kematian mendadak karena pendarahan hebat.Kematian mendadak karena pembiusan yang gagal.
2. Kematian secara lambat akibat infeksi serius disekitar kandungan.Rahim yang sobek (Uterine Perforation).
3. Kerusakan leher rahim (Cervical Lacerations) yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya.
4. Kanker payudara (karena ketidakseimbangan hormon estrogen pada wanita),Kanker indung telur (Ovarian Cancer).Kanker leher rahim (Cervical Cancer).Kanker hati (Liver Cancer).
5. Kelainan pada placenta/ari-ari (Placenta Previa) yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya dan pendarahan hebat pada saat kehamilan berikutnya.
6. Menjadi mandul/tidak mampu memiliki keturunan lagi (Ectopic Pregnancy).
7. Infeksi rongga panggul (Pelvic Inflammatory Disease).Infeksi pada lapisan rahim (Endometriosis)

Proses aborsi bukan saja suatu proses yang memiliki resiko tinggi dari segi kesehatan dan keselamatan seorang wanita secara fisik, tetapi juga memiliki dampak yang sangat hebat terhadap keadaan mental seorang wanita. Gejala ini dikenal dalam dunia psikologi sebagai “*Post-Abortion Syndrome*” (Sindrom Paska-Aborsi) atau PAS. Gejala-gejala ini dicatat dalam “ *Psychological Reactions Reported After Abortion* ” di dalam penerbitan *The Post-Abortion Review*. Oleh sebab itu yang sangat penting untuk diperhatikan dalam hal ini adanya perhatian khusus dari orang tua remaja tersebut untuk dapat memberikan pendidikan seks yang baik dan benar. Dan memberikan kepada remaja tersebut penekanan yang cukup berarti dengan cara menyampaikan; jika mau berhubungan seksual, mereka harus siap menanggung segala risikonya yakni hamil dan penyakit kelamin (14). Namun disadari, masyarakat (orangtua) masih memandang tabu untuk memberikan pendidikan, pengarahan sex kepada anak. Padahal hal ini akan berakibat remaja mencari informasi dari luar yang belum tentu kebenaran akan hal sex tersebut.

3. Menurunkan prestasi belajar dan ancaman putus sekolah

Tidak dapat dihindari jika remaja sudah terlibat dalam sebuah proses pergaulan bebas akan berperilaku berbeda dari remaja seusianya, apalagi dalam hal belajar dan berprestasi, perilaku pergaulan dan seks bebas adalah perilaku melanggar tatanan norma masyarakat. Sudah dapat dipastikan para pelakunya akan berusaha menutupi keburukannya dengan berbagai hal, sehingga timbul perasaan panik, khawatir dan bersalah sehingga pada akhirnya tidak dapat fokus dalam belajar, sehingga prestasi belajar secara drastis akan turun. Dan ketika harus menghadapi fakta dari pergaulan bebas tersebut mengakibatkan, kehamilan tentu akan memaksa sebuah pernikahan dini dan meninggalkan belajar. Banyak hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak mudah dalam menjalani sebuah pernikahan dini, banyak dari pernikahan dini yang terjadi berakhir dengan perceraian, yang tentunya sangat merugikan semua pihak dan terlebih pada anak.

4. Upaya Menghindari Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja.



Begitu besarnya dampak negatif dari pergaulan bebas pada pelajar dan remaja menjadi satu keresahan tersendiri bagi orang tua dan sekolah, pergaulan bebas telah sangat berpengaruh terhadap prestasi pelajar. Oleh karena itu tindakan perlindungan dari sekolah dan orang tua harus dilakukan. Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk oleh orang tua dan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai agama yang kuat terhadap didalam lingkungan keluarga sangat efektif untuk menangkis pengaruh negative dalam bentuk apapun.
2. Penggeledahan dan razia pada ponsel siswa, secara rutin oleh pihak sekolah untuk tindakan preventif.
3. Sekolah mengarahkan siswa untuk melakukan lebih banyak kegiatan positif dengan lebih banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler,

seperti: Paskib, Pramuka, robotic, MIPA, olahraga, dan lain-lain

4. Orang tua lebih banyak memberi perhatian terhadap anak, melalui arahan dan dukungan untuk berprestasi, dalam berbagai bidang seperti, musik, olahraga, otomotif, elektronik dan berbagai prestasi lain.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada awal dengan kegiatan tanya jawab kepada masyarakat /orang tua sejauh mana pemahaman mereka tentang pergaulan bebas di kalangan remaja dengan benar. Pada akhir kegiatan akan dilihat sejauh mana pemahaman masyarakat/ orang tua tentang cara mereka mencari jalan keluar untuk menghindari dampak negative dari pergaulan bebas remaja masa kini. Adapun indikator evaluasi atau penilaian adalah dilihat dari kemampuan masyarakat / orang tua dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar materi yang diberikan.

KESIMPULAN.

Penyuluhan tentang dampak pergaulan bebas dan *free sex secara langsung* pada remaja dapat membantu remaja dalam mencegah pergaulan bebas. Demikianlah laporan kegiatan pelaksanaan pengabdian pada

masyarakat ini di sampaikan, semoga kegiatan yang sama seperti ini dapat berlangsung setiap saat bukan hanya pada masyarakat di desa Dungaala, tapi di harapkan pada seluruh masyarakat yang ada di kecamatan Tapa kabupaten Bone Bolango.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikn ucapan terima Kasih keapda seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENCES

1. Irwan I, Nakoe MR. Faktor Resiko Penularan Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Kelompok Lelaki Seks Lelaki. Gorontalo J Heal Sci Community [Internet]. 2021;5(1):243-51. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/10313>
2. Murtiyarin I, Nurti T, Sari LA. Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan. Gorontalo J Heal Sci Community [Internet]. 2019;3(2):71-8. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/2734>
3. Narenda M., Sularyo TS, Soetjiningih, S H, Gde R. Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja. Jakarta: CV. Sagung Seto; 2008.
4. Suyanto B, S.H S. Krisis and Child Abuse. Surabaya: Airlangga University Press; 2004.
5. Sarwono S. Psikologi Remaja (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada; 2011.
6. Sastroasmoro S, Sofyan I. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. CV Sagung Seto.; 2002.
7. Ari PD. Hubungan Karakteristik Remaja, Peran Teman Sebaya dan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kelurahan Pasir Gunung Selatan Depok. tesis. 2012;
8. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
9. Soetjiningih. Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Jakarta: CV Sagung Seto; 2007.
10. BKKBN C. Tanda- Tanda Anak Mulai Puber.. [Internet]. 2010. Available from: www.bkkbn.go.id
11. Chiuman L. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja SMA Wiyata Dharma Medan Terhadap Infeksi Menular Seksual. Skripsi. 2009;

12. R D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Surakarta. Skripsi Fak ilmu Kesehat UMS Surakarta. 2009;
13. Oktarina. Hubungan antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV/AIDS. Skripsi. 2009;
14. Pangkahila. Perilaku Seksual Remaja Di Desa Dan Dikota. Jakarta: Rajawali Press; 2005.